

# BAB I

## PENDAHULUAN

### I.1 Latar Belakang

Diabetes adalah penyakit metabolic yang terjadi menahun dengan karakteristik kadar gula darah melebihi batas normal yang diakibatkan oleh kelainan sekresi insulin atau kerja insulin. (Soelistijo, 2021). Diabetes terjadi akibat oleh gangguan metabolisme karena organ pankreas tidak dapat memproduksi hormon insulin secara normal cukup. Penyakit ini dapat dikatakan sebagai penyakit menahun karena penderita dapat mengalami dengan jika waktu yang tidak dapat ditentukan. Diabetes dibagi menjadi tiga klasifikasi berdasarkan penyebabnya, antara lain DM tipe 1, DM tipe 2 dan diabetes gestasional (Kementerian Kesehatan RI., 2020)

Menurut Perkiraan Organisasi Internasional Diabetes Federation (IDF) akan ada setidaknya 463 juta orang berusia 20-79 menderita Diabetes atau prevalensi setara 9,3% pada tahun 2019 dengan jumlah masyarakat dengan usia yang sama berdasarkan gender, Perkiraan prevalensi diabetes menurut Organisasi Internasional Diabetes Federation (IDF) pada wanita tahun 2019 berjumlah 9% dan 9,65% untuk pria. Jumlah kejadian diabetes diperkirakan meningkat sesuai usia masyarakat mencapai 19,9% atau 111,2 juta orang 66 - 79 tahun. Nilai ini diperhitungkan akan terus mengalami peningkatan pada tahun 2018, mencapai 578 juta di tahun 2030 dan 700 juta di tahun 2045 (Kementerian Kesehatan RI., 2020).

Hasil Riskesdas 2018 menunjukkan bahwa prevalensi diabetes di Indonesia mencapai angka 2%. Grafik tersebut menunjukkan peningkatan jika dibandingkan dengan prevalensi diabetes pada hasil Riskesdas 2013 dengan angka 1,5% (Kementerian Kesehatan RI., 2020). Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat menunjukkan Prevalensi diabetes di Jawa Barat mencapai nilai rata rata tiap tahunnya 963.656 dalam dua tahun terakhir atau setara dengan 21.36%, nilai ini naik disbanding pada tahun 2018 yang hanya 590.611 (DINKES, 2021)

Tanda gejala yang dirasakan oleh penderita diabetes biasanya penderita akan mengalami poliuria atau sering berkemih. Buang air kecil menjadi lebih sering dari biasanya, terutama malam hari (poliuria) itu disebabkan karena kadar gula darah melebihi ambang batas ginjal ( $>180$  mg/dl), menyebabkan gula keluar melalui urin. Kemudian polifagia atau merasa cepat lapar, nafsu makan meningkat (polifagia), dan perasaan kurang bertenaga. Insulin menjadi masalah pada penderita DM ketika akses gula ke sel-sel tubuh menurun dan energi yang dihasilkan menurun. Oleh karena itu, penderita mengalami kekurangan energy. Dan tanda gejala lainnya adalah penurunan berat badan, disaat tubuh tidak mendapat energi cukup dari gula karena kurangnya insulin, tubuh akan bergegas memproses lemak dan protein untuk menjadi energi (Biologi, 2021). Penelitian (Irma et al., 2020) menunjukkan polidipsi dan polyuria sebagai gejala yang paling sering terjadi pada klien diabetes dengan jumlah 85,71%.

Diabetes juga mempengaruhi sistem organ tubuh bagian dalam mengikuti perkembangan waktu, yang biasa dikenal dengan sebutan komplikasi. Komplikasi diabetes terbagi dua, yaitu komplikasi mikrovaskular dan makrovaskular. Komplikasi mikrovaskular meliputi kerusakan sistem saraf, kerusakan organ ginjal, dan kerusakan organ mata. Sementara itu komplikasi makrovaskular, seperti penyakit jantung, stroke, dan penyakit pembuluh darah perifer. Penyakit pembuluh darah perifer penyebab luka sulit sembuh, luka bakar atau bahkan amputasi dan komplikasi lainnya. (Laksono et al, 2022). Hasil pengamatan yang dilakukan oleh (Yuhelma et al., 2015) juga menunjukkan bahwa dari 72 klien, sebagian klien hanya menderita penyakit jantung koroner (16,7%), penyakit jantung koroner disertai retinopati diabetik sebanyak 12 orang (16,7%), penyakit pembuluh darah perifer hanya 9 orang. (12,5%). %), pembuluh perifer dengan retinopati pada 6 subjek (8,3%) dan pembuluh perifer dengan neuropati pada 1 subjek (1,4%). Beberapa klien hanya mengalami komplikasi makrovaskular sebanyak 28 subjek (38,9%) dimana beberapa klien mengalami komplikasi makrovaskular tersebut.

Pada klien dengan diabetes mellitus yang kadar gula darahnya tidak terkontrol malah akan menurunkan kemampuan tubuh dalam mengatasi infeksi, klien dengan masalah ketidakstabilan kadar glukosa darah biasanya disebabkan

karena hiperglikemia yang terjadi akibat pola diet atau makan yang kurang baik dan jarang melakukan aktivitas olahraga dirumahnya. Pengaturan pola makan ataupun diet dan juga meningkatkan aktivitas olahraga sangat berperan dan berpengaruh bagi penderita. Beberapa penelitian menunjukkan hasil yang sangat baik bahwa adanya pengaruh antara diet diabetes dengan kadar glukosa darah pada klien diabetes mellitus. Penelitian yang dilakukan oleh (Nursihah & Wijaya septian, 2021) menunjukkan adanya pengaruh yang berhubungan antara diet diabetes dengan pengendalian kadar glukosa darah penderita diabetes mellitus.

Dilihat dari data data dan komplikasi yang dilihat cukup serius, maka sebagai petugas kesehatan memiliki peran dalam keberhasilan program penanggulangan diabetes dilakukan melalui pelayanan keperawatan profesional meliputi 4 aspek yaitu promotif, preventif, kuratif dan rehabilitasi. Aspek promotif yaitu melakukan penyuluhan kesehatan seperti cuci tangan sebelum makan, kebersihan lingkungan, dan tidak makan sembarangan. Aspek preventif adalah pendidikan kesehatan tentang pengertian diabetes, diet diabetes dan menghindari makanan yang tinggi gula. Aspek kuratif atau pengobatan adalah manajemen perawatan diabetes yang diberikan melalui terapi non farmakologi dan diet atau pola makan. Aspek rehabilitative atau pemulihan adalah menstabilkan kesehatan dengan istirahat dan pola makan yang baik dan teratur, serta menghindari makanan yang merangsang kadar gula darah naik di atas batas normal.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk membahas tentang Asuhan Keperawatan Pada Klien Diabetes Melitus Dengan Masalah Keperawatan Ketidakstabilan Kadar Glukosa Darah Di Kelurahan Pamegarsari Kabupaten Bogor.

## **I.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk membahas tentang “Bagaimana Asuhan Keperawatan Pada Klien Diabetes Melitus Dengan Masalah Keperawatan Ketidakstabilan Kadar Glukosa Darah Di Kelurahan Pamegarsari Kabupaten Bogor?”

Rizky Amallia, 2023

*ASUHAN KEPERAWATAN PADA KLIEN DIABETES MELITUS DENGAN MASALAH KETIDAKSTABILAN KADAR GLUKOSA DARAH DI KELURAHAN PAMEGARSARI KABUPATEN BOGOR*

UPN “Veteran” Jakarta, Fakultas Ilmu Kesehatan, Program Studi Keperawatan Program Diploma Tiga  
[www.upnvj.ac.id-www.library.upnvj.ac.id-www.repository.upnvj.ac.id]

### **I.3 Tujuan**

#### **I.3.1 Tujuan Umum**

Diperoleh pengalaman nyata yang dilakukan dari “Asuhan Keperawatan Pada Klien Diabetes Melitus Dengan Masalah Keperawatan Ketidakstabilan Kadar Glukosa Darah Di Kelurahan Pamegarsari Kabupaten Bogor”

#### **I.3.2 Tujuan Khusus**

- a. Mahasiswa dapat melaksanakan pengkajian pada klien dengan Diabetes Melitus
- b. Mahasiswa dapat menegakan diagnosa keperawata pada klien dengan Diabetes Melitus
- c. Mahasiswa dapat melakukan intervensi keperawatan sesuai dengan masalah klien dengan Diabetes Melitus
- d. Mahasiswa dapat melaksanakan implementasi keperawatan sesuai dengan intervensi keperawatan sesuai dengan masalah klien dengan Diabetes Melitus
- e. Mahasiswa dapat melakukan evaluasi keperawatan sesuai dengan masalah klien dengan Diabetes Melitus
- f. Mahasiswa dapat melakukan pendokumentasian asuhan keperawatan pada klien dengan Diabetes Melitus

### **I.4 Manfaat Penelitian**

#### **I.4.1 Bagi Peneliti**

Studi kasus ini dapat dijadikan sebagai acuan bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan studi kasus “Asuhan Keperawatan Pada Klien Diabetes Melitus Dengan Masalah Keperawatan Ketidak Stabilan Kadar Glukosa Darah Di Kelurahan Pamegarsari Kabupaten Bogor”

#### **I.4.2 Bagi Institusi Pendidikan**

Diharapkan hasil penulisan ini dapat digunakan sebagai materi pembelajaran dan sebagai sumber informasi dalam pengembangan pengetahuan khususnya dalam asuhan keperawatan medical bedah.

Rizky Amallia, 2023

*ASUHAN KEPERAWATAN PADA KLIEN DIABETES MELITUS DENGAN MASALAH KETIDAKSTABILAN KADAR GLUKOSA DARAH DI KELURAHAN PAMEGARSARI KABUPATEN BOGOR*

UPN “Veteran” Jakarta, Fakultas Ilmu Kesehatan, Program Studi Keperawatan Program Diploma Tiga  
[www.upnvj.ac.id-www.library.upnvj.ac.id-www.repository.upnvj.ac.id]

#### **I.4.3 Bagi Klien**

Diharapkan klien dapat menambah pengetahuannya, menerapkan tatalaksana yang telah diajarkan oleh mahasiswa yaitu mengenai senam diabetes melitus dan juga diet diabetes melitus dan mengambil keputusan terhadap penderita Diabetes melitus agar tidak memperburuk kondisi yang sekarang sedang dialami.

#### **I.4.4 Bagi Keluarga**

Penelitian ini adalah sarana sebagai tambahan ilmu bagi keluarga dalam melakukan tatalaksana terhadap pelaksanaan praktik pelayanan keperawatan khususnya pada keluarga dengan Diabetes Melitus di wilayah Kelurahan Pamegarsari, Kabupaten Bogor.